

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Bentuk karakter siswa di MTs Al-Anwar Kabupaten Cirebon menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Karakter yang tampak pada diri siswa meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap menghormati guru dan sesama. Karakter tersebut terlihat melalui kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, dan yasinan, mematuhi aturan sekolah, menjaga sikap dalam berinteraksi, serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara lebih optimal.
2. Upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Anwar Kabupaten Cirebon dilakukan melalui berbagai strategi, yaitu keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi dan nasihat, pembinaan, pengawasan, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diwujudkan melalui kegiatan tadarus sebelum pembelajaran, shalat dhuha, yasinan bersama, budaya salam dan bersalaman dengan guru, pemberian arahan dalam pembelajaran, serta pengawasan terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Melalui berbagai upaya tersebut, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa secara berkelanjutan.
3. Respon siswa terhadap upaya guru dalam pembentukan karakter di MTs Al-Anwar Kabupaten Cirebon cenderung positif. Siswa merasakan bahwa kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta pembinaan yang dilakukan memberikan manfaat dalam membentuk kebiasaan yang baik, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat karakter religius. Meskipun demikian, tingkat penerimaan dan kesadaran

siswa terhadap nilai-nilai karakter masih beragam sehingga sebagian siswa masih memerlukan arahan dan pengawasan secara berkelanjutan dari guru. Secara umum, upaya guru dalam pembentukan karakter telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karakter siswa di lingkungan madrasah.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi memerlukan berbagai upaya yang dilakukan secara berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi dan nasihat, pembinaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh guru. Temuan ini memperkuat teori Lickona yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan karakter. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat Muslich yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini juga memperkuat teori Gunawan dan Koesoema yang menjelaskan bahwa karakter terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan peran dan upaya guru dalam membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara efektif melalui budaya sekolah yang didukung oleh keterlibatan aktif guru dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai kegiatan pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, yasinan, budaya salam,

serta penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran terbukti membantu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial pada diri siswa.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada pihak sekolah bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang secara formal, tetapi juga oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, pembinaan, motivasi, dan pengawasan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus memperkuat budaya sekolah yang positif serta meningkatkan sinergi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa respon positif siswa terhadap berbagai upaya guru dapat menjadi modal penting dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari siswa, pelaksanaan program pembentukan karakter diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun madrasah. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan fokus pada nilai karakter tertentu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter, atau peran pihak lain seperti orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, kajian mengenai pendidikan karakter dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi dunia pendidikan

C. Rekomendasi

1. Bagi MTs Al-Anwar Kabupaten Cirebon Madrasah perlu mempertahankan dan mengembangkan program pembentukan karakter yang telah berjalan dengan baik, khususnya kegiatan pembiasaan religius seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, yasinan, serta budaya salam dan bersalaman dengan guru. Selain itu, madrasah disarankan untuk menyusun program pembentukan karakter yang lebih terstruktur dan terdokumentasi sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara berkelanjutan serta mudah dievaluasi.
2. Bagi Guru, Guru perlu meningkatkan konsistensi dalam menjalankan peran sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas bagi siswa. Nilai-nilai karakter hendaknya terus diintegrasikan dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu memperkuat pendekatan persuasif dan pembinaan yang berkelanjutan agar siswa tidak hanya mematuhi aturan karena pengawasan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya secara mandiri.
3. Bagi Siswa, Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pembiasaan yang diselenggarakan oleh madrasah serta berupaya menerapkan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh guru. Karakter religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial perlu terus dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
4. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pembentukan karakter siswa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari aspek nilai karakter yang diteliti maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau lembaga pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai

upaya pembentukan karakter siswa dalam berbagai konteks pendidikan.

